Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Volume 14, Number 9, September 2026, Halaman 2181-2192

Tersedia Online di: https//:ejournal.unesa.ac.id/
P-ISSN: 2552-3405 | E-ISSN: 3124-4149

Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Berbasis *Bibliotherapy* untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Generasi Alpha pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Era Fazira Lestyono[1], Wasis Suprapto[2], Suprayitno[3] , Mujahidin Farid[4]

[1,2,3,4]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
[*]sur-el penulis korespondensi: erafazira23113@mhs.unesa.ac.id

Submitted: 16-06-2026 Accepted: 19-09-2026 Published: 30-09-2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media buku cerita bergambar berbasis *bibliotherapy* untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial peserta didik kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran IPAS. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi *Analysis, Design, Development, Implementation,* dan *Evaluation*. Subjek penelitian terdiri atas 27 peserta didik kelas IV. Data diperoleh melalui validasi ahli, angket respons peserta didik dan guru, *pretest* dan *post-test*, serta *peer assessment*. Analisis data meliputi validasi produk, statistik deskriptif, uji normalitas, *Paired Sample t-Test*, N-Gain, dan *peer assessment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media memperoleh validasi sebesar 95% dari ahli media, bahasa, dan materi dengan kategori sangat valid. Respons peserta didik sebesar 87,04% dan guru sebesar 100% termasuk kategori sangat praktis. Rata-rata skor meningkat dari 41,89 pada *pretest* menjadi 60,70 pada *post-test*. Hasil *Paired Sample t-Test* menunjukkan signifikansi 0,000 < 0,05, sedangkan N-Gain sebesar 0,48 atau 47,98% berada pada kategori sedang. *Peer assessment* memperoleh 72,23% dengan kategori baik. Media dapat digunakan sebagai pendukung pembelajaran IPAS untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial peserta didik.

Kata kunci: *buku cerita bergambar, bibliotherapy , interaksi sosial, IPAS, sekolah dasar*

ABSTRACT

This study aims to develop bibliotherapy -based picture storybooks to improve the social interaction skills of fourth-grade elementary school students in science lessons. The study employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The research subjects consisted of 27 fourth-grade students. Data were collected through expert validation, student and teacher response questionnaires, pretests and posttests, and peer assessment. Data analysis included product validation, descriptive statistics, normality tests, the Paired Sample t-test, N-Gain, and peer assessment. The results showed that the instructional media received a 95% validation rating from experts in media, language, and subject matter, falling into the "highly valid" category. Student responses (87.04%) and teacher responses (100%) were classified as "highly practical." The average score increased from 41.89 on the pretest to 60.70 on the post-test. The results of the Paired-Sample t-Test showed a significance level of 0.000 < 0.05, while the N-Gain of 0.48 (47.98%) fell into the moderate category. Peer assessment scored 72.23%, falling into the "good" category. The instructional media can be used to support IPAS learning and enhance students' social interaction skills.

***Keywords**: picture books, bibliotherapy , social interaction, IPAS, elementary school*

Pengutipan APA:
Lestyono, E.F., Suprapto, W., Suprayitno, & Farid, M. (2026). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Berbasis Bibliotherapy untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Generasi Alpha pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 14*(9).

This is an open access article under the CC BY SA license

PENDAHULUAN

Generasi Alpha merupakan generasi yang lahir setelah Generasi Z dan tumbuh pada era yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Istilah Generasi Alpha diperkenalkan oleh Mark McCrindle untuk menggambarkan generasi yang sejak lahir telah berada dalam lingkungan yang dekat dengan teknologi dan digitalisasi (Amartha, 2022). Di Indonesia, keberadaan generasi ini menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan karena anak-anak yang lahir mulai sekitar tahun 2010 kini berada pada jenjang pendidikan dasar. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 mencapai 270,2 juta jiwa dengan pertumbuhan penduduk sebesar 1,25% selama periode 2010–2020 (Statistik, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa jumlah anak usia sekolah menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan Generasi Alpha (Rusmiatiningsih & Rizkyantha, 2022).

Generasi Alpha dikenal dengan kedekatan mereka dengan teknologi digital seperti internet, telepon pintar, tablet, komputer, dan berbagai media digital telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak sejak usia dini (Novianti et al., 2019). Generasi Alpha sejak awal kehidupannya telah terbiasa memperoleh informasi, berkomunikasi, dan melakukan berbagai aktivitas melalui teknologi (Fadlurrohim et al., 2019). Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia ((APJII), 2025) tahun 2025, penetrasi internet pada kelompok pendidikan SD/sederajat mencapai 73,62%. Tingginya penggunaan internet tersebut menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi bagian yang dekat dengan kehidupan peserta didik, baik untuk hiburan maupun pembelajaran. Kondisi ini juga membawa perubahan pada cara peserta didik berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya (Anwar, 2022).

Kemudahan dalam menggunakan teknologi tidak selalu diikuti dengan berkembangnya keterampilan interaksi sosial secara optimal (Wahyuliarmy & Sari, 2021). Interaksi sosial merupakan bagian penting dalam perkembangan peserta didik karena melalui interaksi dengan orang lain, anak belajar berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, memahami perasaan orang lain, serta menyesuaikan perilakunya dengan lingkungan (Meiranny & Arisanti, 2022). Keterampilan tersebut tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran akademik, tetapi juga melalui pengalaman sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuliarmy & Sari, 2021). Pola asuh orang tua, lingkungan keluarga dan sekolah, hubungan dengan teman sebaya, serta penggunaan gadget menjadi beberapa faktor yang dapat memengaruhi perkembangan interaksi sosial peserta didik (Rahmatika & Damayanti, 2023). Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada peserta didik kelas IV A di SDN Margorejo III/405 Surabaya. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih menunjukkan keterlibatan yang rendah dalam interaksi sosial selama kegiatan pembelajaran. Peserta didik cenderung pasif ketika berdiskusi, kurang terlibat dalam komunikasi dengan teman, dan kurangnya empati dalam kegiatan di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan media pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran bermakna, menarik dan sekaligus membantu peserta didik memahami dan mempraktikkan perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih pada pembelajaran IPAS, materi tentang kehidupan di lingkungan sekolah dan masyarakat memiliki keterkaitan langsung dengan pengalaman sosial peserta didik.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan tersebut adalah buku cerita bergambar berbasis *bibliotherapy*. Buku cerita bergambar dapat menyampaikan pesan pembelajaran melalui perpaduan antara teks dan ilustrasi sehingga lebih mudah dipahami dan menarik bagi peserta didik sekolah dasar. Sementara itu, pendekatan *bibliotherapy* memanfaatkan kegiatan membaca cerita sebagai sarana untuk membantu peserta didik mengenali permasalahan, memahami perasaan dan perilaku tokoh, serta menghubungkannya dengan pengalaman yang mereka alami. Melalui cerita yang dekat dengan kehidupan anak, peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk merefleksikan suatu permasalahan dan menemukan alternatif penyelesaian yang sesuai (Lau et al., 2025). Dengan demikian, buku cerita berbasis *bibliotherapy* tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyampaikan materi, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan keterampilan sosial.

Pengembangan media buku cerita bergambar berbasis *bibliotherapy* menjadi relevan untuk diterapkan pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar karena materi interaksi sosial memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan peserta didik. Cerita dapat menghadirkan situasi sosial yang konkret, seperti mendengarkan teman, membantu orang lain, bekerja sama, berbagi, dan menyelesaikan masalah bersama. Melalui kegiatan membaca dan refleksi terhadap cerita, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep interaksi sosial, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media buku cerita bergambar berbasis *bibliotherapy* untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial Generasi Alpha pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan *(Research and Development)* yang bertujuan untuk menghasilkan media buku cerita bergambar berbasis *bibliotherapy* pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar (Rayanto, 2020). Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation,*

dan Evaluation (Hidayat & Nizar, 2021). Model ini dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis dan dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tahap *analysis* dilakukan dengan menganalisis kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi IPAS, serta permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan interaksi sosial peserta didik. Analisis dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas IV A di SDN Margorejo III/405 Surabaya. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam menentukan isi, karakter, cerita, ilustrasi, dan aktivitas yang terdapat dalam media. Tahap design dilakukan dengan merancang konsep buku cerita bergambar berbasis *bibliotherapy*, mulai dari menentukan tujuan, materi, alur cerita, karakter tokoh, ilustrasi, bahasa, hingga aktivitas refleksi yang berkaitan dengan keterampilan interaksi sosial.

Tahap *development* dilakukan dengan mengembangkan rancangan menjadi produk buku cerita bergambar yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS (Izzaturahma et al., 2021). Produk kemudian divalidasi oleh ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi untuk mengetahui tingkat kelayakan produk serta memperoleh masukan untuk perbaikan. Setelah dilakukan revisi berdasarkan hasil validasi, produk dilanjutkan ke tahap *implementation*. Implementasi dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN Margorejo III/405 Surabaya untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan media dalam meningkatkan keterampilan interaksi sosial. Tahap *evaluation* dilakukan pada setiap tahapan pengembangan untuk mengetahui kekurangan produk dan menentukan perbaikan yang diperlukan (Halim et al., 2018).

Subjek penelitian terdiri atas peserta didik kelas IV A SDN Margorejo III/405 Surabaya dengan 27 peserta didik. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, lembar validasi ahli, angket respons guru dan peserta didik, serta tes sebelum dan sesudah penggunaan media. Instrumen validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan media dari aspek media, bahasa, dan materi. Angket respons digunakan untuk mengetahui tingkat kepraktisan media berdasarkan tanggapan guru dan peserta didik. Sementara itu, tes digunakan untuk mengetahui perubahan keterampilan interaksi sosial peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media.

Analisis menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif berupa saran dan komentar dari validator, guru, serta hasil observasi dianalisis secara deskriptif sebagai dasar perbaikan produk (Nurdyansah, 2019). Data kuantitatif dari lembar validasi dan angket respons dianalisis menggunakan persentase untuk menentukan tingkat validitas dan kepraktisan media. Keefektifan media dianalisis menggunakan hasil *pretest* dan *post-test* yang kemudian dihitung menggunakan skor N-Gain. Selain itu, data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan keterampilan interaksi sosial peserta didik setelah menggunakan media buku cerita bergambar berbasis *bibliotherapy* .

HASIL

Pengembangan media buku cerita bergambar berbasis *bibliotherapy* untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial peserta didik kelas IV A sekolah dasar dilaksanakan menggunakan model ADDIE. Pada tahap analisis, hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa keterampilan interaksi sosial peserta didik masih perlu ditingkatkan. Peserta didik cenderung kurang aktif dalam berinteraksi dan berdiskusi selama pembelajaran. Proses pembelajaran juga masih menggunakan metode seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan sederhana sehingga diperlukan media yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik serta berkaitan dengan situasi sosial yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan media buku cerita bergambar berbasis *bibliotherapy* yang mengintegrasikan cerita dengan nilai-nilai sosial dalam pembelajaran IPAS.

Pada tahap desain, peneliti menyusun isi media berdasarkan materi IPAS kelas IV pada topik interaksi sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat. Cerita dirancang dengan menghadirkan permasalahan yang dekat dengan kehidupan peserta didik serta memuat nilai tanggung jawab, empati, kerja sama, dan berbagi. Tokoh dan alur cerita disusun dengan bahasa yang sederhana agar sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV. Selain cerita utama, media dilengkapi dengan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk memahami isi cerita, menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan merefleksikan tindakan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Desain visual dibuat dengan ilustrasi berwarna dan tampilan yang menarik untuk mendukung pemahaman peserta didik terhadap isi cerita.

Pada tahap pengembangan, rancangan media diwujudkan menjadi buku cerita bergambar berbasis *bibliotherapy*. Media dikembangkan menggunakan Canva dan Ibis Paint X dengan menggabungkan teks cerita, ilustrasi, aktivitas, dan bagian refleksi. Produk kemudian melalui proses validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk menilai kesesuaian isi, tampilan, serta penggunaan bahasa. Masukan dari validator digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan sebelum media diimplementasikan dalam pembelajaran. Hasil pengembangan media buku cerita bergambar berbasis *bibliotherapy* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Media buku cerita bergambar berbabsis *bibliotherapy*





1. Kevalidan Media

Kevalidan media diperoleh melalui penilaian ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui kelayakan media sebelum digunakan dalam tahap implementasi. Hasil validasi dari ketiga ahli disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Validasi Media

Aspek Validasi	**Persentase**	**Kategori**
Ahli media	95%	Sangat valid
Ahli bahasa	95%	Sangat valid
Ahli materi	95%	Sangat valid

Berdasarkan Tabel 2, hasil validasi ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi masing-masing memperoleh persentase sebesar 95% dengan kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar berbasis *bibliotherapy* telah memenuhi aspek kelayakan dari segi tampilan dan penyajian media, penggunaan bahasa, serta kesesuaian materi dengan pembelajaran. Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan masukan validator, media selanjutnya digunakan pada tahap implementasi.

2. Kepraktisan Media

Kepraktisan media diketahui melalui respons peserta didik dan guru setelah penggunaan media dalam pembelajaran. Hasil analisis respons disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Respons terhadap media

Responden	**Persentase**	**Kategori**
Peserta didik	87,04%	Sangat Praktis
Guru	100%	Sangat Praktis

Respons peserta didik terhadap penggunaan media memperoleh persentase sebesar 87,04% dengan kategori sangat praktis. Sementara itu, respons guru memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori sangat praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media dapat digunakan dengan baik dalam proses pembelajaran serta dapat diterima oleh peserta didik dan guru sebagai media pendukung pembelajaran.

3. Keefektifan Media

Keefektifan media dianalisis berdasarkan perubahan keterampilan interaksi sosial peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media. Analisis dilakukan terhadap data pretest dan post-test melalui statistik deskriptif, uji normalitas, *Paired Sample t-Test*, dan N-Gain. Hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Post-test*

Data	**N**	**Minimum**	**Maximum**	**Mean**	**Std. Deviation**
Pretest	27	29,00	52,00	41,89	4,80
Post-test	27	51,00	72,00	60,70	5,66

Rata-rata skor keterampilan interaksi sosial peserta didik meningkat dari 41,89 pada pretest menjadi 60,70 pada post-test. Peningkatan rata-rata skor sebesar 18,81 poin menunjukkan adanya perubahan keterampilan interaksi sosial setelah penggunaan media. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar 0,825 dan post-test sebesar 0,223. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data pretest dan post-test berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis dilanjutkan menggunakan *Paired Sample t-Test*.

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

Analisis	**t**	**df**	**Sig. (2-tailed)**
Pretest - Post-test	-11,53	26	0,000

Hasil pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan post-test keterampilan interaksi sosial peserta didik setelah penggunaan media buku cerita bergambar berbasis *bibliotherapy* . Peningkatan keterampilan interaksi sosial selanjutnya dianalisis menggunakan N-Gain.

Tabel 6. Hasil *Pretest* dan *Post-test* peserta didik

No.	**Nama Responden**	***Posttest***	***Pretest***	**Skor ideal (80-pre)**	**N-Gain Score**	**N-Gain Score %**
1	AZK	58	47	33	0.33	33.33
2	AGA	56	48	32	0.25	25.00
3	AR	64	40	40	0.60	60.00

4	AKZ	51	45	35	0.17	17.14
5	AXA	64	40	40	0.60	60.00
6	AJI	58	35	45	0.51	51.11
7	AAP	62	43	37	0.51	51.35
8	BAR	54	52	28	0.07	7.14
9	DAF	62	41	39	0.54	53.85
10	FRR	63	40	40	0.58	57.50
11	IQ	51	44	36	0.19	19.44
12	LH	69	38	42	0.74	73.81
13	MAP	52	46	34	0.18	17.65
14	MZR	55	38	42	0.40	40.48
15	MMS	64	39	41	0.61	60.98
16	MAJ	63	43	37	0.54	54.05
17	MAP	63	41	39	0.56	56.41
18	MRS	62	45	35	0.49	48.57
19	MSF	62	44	36	0.50	50.00
20	NSA	72	43	37	0.78	78.38
21	NAS	66	50	30	0.53	53.33
22	NSF	62	41	39	0.54	53.85
23	NHS	60	44	36	0.44	44.44
24	RFA	63	29	51	0.67	66.67
25	RL	71	37	43	0.79	79.07
26	SMZ	53	41	39	0.31	30.77
27	TKS	59	37	43	0.51	51.16
	Rata – rata	60,70	41,89	38,11	0,48	47,98

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain terhadap 27 peserta didik kelas IVA, diperoleh rata-rata skor pretest sebesar 41,89 dan rata-rata skor post-test sebesar 60,70. Rata-rata peningkatan skor (posttest–pretest) sebesar 18,81 dengan rata-rata skor ideal sebesar 38,11. Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,48 atau sebesar 47,98%. Berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain, nilai tersebut berada pada rentang $0{,}30 \leq g < 0{,}70$ sehingga termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis *bibliotherapy* mampu meningkatkan keterampilan interaksi sosial generasi Alpha pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar dengan tingkat peningkatan pada kategori sedang.

Selain menggunakan hasil pretest dan post-test, keterampilan interaksi sosial peserta didik juga dinilai melalui *peer assessment*. Penilaian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran keterampilan interaksi sosial peserta didik setelah menggunakan media berdasarkan penilaian teman sebaya. Hasil *peer assessment* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil peer assessment

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	27	1.00	4.00	2.89	0.89
P2	27	1.00	4.00	2.70	0.99
P3	27	1.00	4.00	2.93	0.87
P4	27	1.00	4.00	2.89	0.93
P5	27	1.00	4.00	3.00	0.92
P6	27	1.00	4.00	3.15	0.95
P7	27	1.00	4.00	2.89	0.89
P8	27	1.00	4.00	2.81	0.88
P9	27	1.00	4.00	2.96	0.90
P10	27	1.00	4.00	2.67	0.96
total	27	13.00	39.00	28.89	5.29
Valid N (listwise)	27				

Catatan: (Persentase peer assessment dihitung menggunakan rumus persentase, yaitu (skor rata-rata yang diperoleh ÷ skor maksimum) × 100%)

Keterampilan interaksi sosial peserta didik juga diukur melalui *peer assessment* memperoleh persentase sebesar 72,22% dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan interaksi sosial peserta didik setelah penggunaan media berada pada kategori baik berdasarkan penilaian teman sebaya.

PEMBAHASAN

Media buku cerita bergambar berbasis *bibliotherapy* dikembangkan untuk membantu peserta didik memahami keterampilan interaksi sosial melalui cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Cerita yang disertai gambar membuat situasi dan permasalahan sosial lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Halim et al., 2018). Tokoh dalam cerita juga dapat menjadi contoh bagi peserta didik dalam mengenali sikap yang tepat ketika berinteraksi dengan orang lain (Herlina, n.d.). Penggunaan *bibliotherapy* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami perasaan dan permasalahan yang dialami oleh tokoh. Peserta didik dapat menghubungkan kejadian dalam cerita dengan pengalaman yang pernah mereka alami (Sullivan & Strang, 2002). Proses tersebut membantu

peserta didik memahami pentingnya mendengarkan, membantu, berbagi, bekerja sama, dan menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Media juga dilengkapi dengan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan teman (Apriza, 2017). Melalui proses ini, peserta didik dapat belajar mendengarkan pendapat orang lain, menyampaikan ide, bekerja sama, dan menyelesaikan permasalahan bersama (Sukamto, 2011). Nilai-nilai sosial yang terdapat dalam cerita juga membuat pembelajaran interaksi sosial lebih dekat dengan kehidupan peserta didik. Nilai empati, tanggung jawab, kerja sama, dan berbagi tidak hanya disampaikan melalui penjelasan, tetapi ditunjukkan melalui tindakan tokoh dalam cerita (Prajnaparamita & Arfa, 2024). Peserta didik kemudian dapat membandingkan tindakan tokoh dengan perilaku yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari (Widodo & Putra, 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media dapat mendukung perubahan keterampilan interaksi sosial peserta didik. Hal ini dapat dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan melakukan refleksi. Dengan demikian, media buku cerita bergambar berbasis *bibliotherapy* dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran IPAS yang tidak hanya membantu peserta didik memahami materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan keterampilan interaksi sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar berbasis *bibliotherapy* untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial peserta didik kelas IV sekolah dasar memenuhi aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Kevalidan media ditunjukkan melalui hasil validasi ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi yang masing-masing memperoleh persentase sebesar 95% dengan kategori sangat valid. Kepraktisan media ditunjukkan melalui respons peserta didik sebesar 87,04% dan respons guru sebesar 100%, yang keduanya termasuk kategori sangat praktis. Keefektifan media ditunjukkan melalui peningkatan rata-rata skor keterampilan interaksi sosial dari 41,89 pada pretest menjadi 60,70 pada post-test. Hasil Paired Sample t-Test memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah penggunaan media. Hasil analisis N-Gain memperoleh rata-rata sebesar 0,48 atau 47,98% dengan kategori sedang. Sementara itu, hasil *peer assessment* memperoleh persentase sebesar 72,23% dengan kategori baik. Dengan demikian, media buku cerita bergambar berbasis *bibliotherapy* dapat digunakan sebagai media pendukung pembelajaran IPAS untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial peserta didik kelas IV sekolah dasar.

REFERENSI

(APJII), A. P. J. I. I. (2025). *Profil Internet Indonesia 2025*. APJII. https://apjii.or.id/

Amartha. (2022). *Mengenal Generasi Alpha dan Karakteristiknya*. Amartha. https://empower.amartha.com/blog/mengenal-generasi-alpha-dan-karakteristiknya/

Anwar, F. (2022). Generasi Alpha: Tantangan dan kesiapan guru bimbingan konseling dalam menghadapinya. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, *5*(2), 68–80.

Apriza, A. (2017). Pengaruh biblioterapi dengan buku cerita bergambar terhadap tingkat kecemasan efek hospitalisasi pada anak prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 105–110.

Fadlurrohim, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). Memahami perkembangan anak generasi alfa di era industri 4.0. *Focus: Jurnal PekerWidodo, B., & Putra, R. A. D. (2024). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Bibliotherapy untuk Meningkatkan Empati Siswa. Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 5(2), 185–190.jaan Sosial*, *2*(2), 178–186.

Halim, D., Munthe, A. P., Impact, T., Picture, O., For, S., & Childhood, E. (2018). *Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini*. 203–216.

Herlina. (n.d.). Bibliotherapy (terapi melalui buku). *2012*, *Vol 2*, *No.*

Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning. *J. Inov. Pendidik. Agama Islam*, *1*(1), 28–37.

Izzaturahma, E., Mahadewi, L. P. P., & Simamora, A. H. (2021). Pengembangan media pembelajaran video animasi berbasis ADDIE pada pembelajaran tema 5 Cuaca untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, *9*(2), 216–224.

Lau, A. K. W., Bone, M. P., & Demon, Y. D. (2025). Efektivitas Penerapan Teknik Bibliotherapy Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengelola Emosi Marah Siswa Kelas XI A SMA Negeri Raimanuk Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, *5*(2).

Meiranny, A., & Arisanti, A. Z. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini : Literatur Review Factors Affecting Social Interaction In Early Childhood : A Literature Review Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran perkembangan yang* . *9*(1), 31–39.

Novianti, R., Hukmi, H., & Maria, I. (2019). Generasi alpha–tumbuh dengan gadget dalam genggaman. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, *8*(2), 65–70.

Nurdyansah, S.Pd., M. P. (2019). *MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF* (E. fariyatul Fahyuni & I. Rindaningsih (ed.)). Umsida Press.

Prajnaparamita, K. A. A., & Arfa, M. (2024). A Systematic Literature Review: Biblioterapi Sebagai Upaya Mengurangi Kecanduan Penggunaan Gadget Pada Anak. *Jurnal Ilmu Perpustakaan; Vol 13, No 2 (2024): Oktober 2024DO - 10.14710/jip.v13i2.78-93*. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/42503

Rahmatika, L., & Damayanti, A. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua dan bimbingan guru terhadap kemandirian sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/2604

Rayanto, Y. H. (2020). *Penelitian pengembangan model addie dan r2d2: teori & praktek*. Lembaga Academic & Research Institute.

Rusmiatiningsih, R., & Rizkyantha, O. (2022). Analisis karakteristik literasi generasi alpha dan implikasinya terhadap layanan perpustakaan. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, *6*(2), 295–306.

Statistik, B. P. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020. In *Sensus Penduduk 2020*. Badan Pusat Statistik. https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2020/2/1/0

Sukamto, M. E. (2011). Bibliotherapy: an alternative therapy in dealing with adolescent problems.

ANIMA Indonesian Psychological Journal, *26*(3), 194–202.

Sullivan, A. K., & Strang, H. R. (2002). Bibliotherapy in the classroom using literature to promote the development of emotional intelligence. *Childhood Education, 79*(2), 74–80.

Wahyuliarmy, A. I., & Sari, C. A. K. (2021). Intensitas penggunaan gadget dengan interaksi sosial. *IDEA: Jurnal Psikologi*. http://ejournal.undar.or.id/index.php/idea/article/view/15

Widodo, B., & Putra, R. A. D. (2024). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Bibliotherapy untuk Meningkatkan Empati Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *5*(2), 185–190.